

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai modal jangka panjang yang dapat meningkatkan taraf hidup. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketereampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas terdapat tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penegendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian peningkatan kualitas sumber daya dapat terwujud jika dalam pelaksanaan pendidikan tersebut berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan yang telah disebutkan di atas.

Pembelajaran tidak berlangsung baik jika tidak ada unsur lain yang mempengaruhinya yaitu “seorang guru sebagai subyek pengajaran yang mampu menanamkan nilai kepada peserta didik” (Sudjana, 2010: 10). Tugas seorang guru dalam pendidikan adalah melaksanakan isi kurikulum agar tujuan dalam kurikulum dapat tercapai, meliputi: “peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan

dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, persatuan nasional, nilai kebangsaan”.

Semua hal tersebut tidak akan terpenuhi apabila seorang guru tidak mampu memahami kondisi peserta didik, oleh karena itu interaksi guru dan peserta didik menimbulkan sinergi yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi dan memiliki hasil yang diharapkan diantaranya melalui “pembelajaran yang menyenangkan, gembira, bernilai sehingga dapat memperbaiki cara berpikir kritis, menimbulkan sifat keingintahuan, mengembangkan sikap positif, serta agar peserta didik lebih peka terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar” (Al Muchtar, 2000: 113). Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut diharapkan seorang guru dapat membawa suasana menyenangkan, gembira, dan bermakna dalam setiap pembelajaran di sekolah, bukan menimbulkan ketegangan yang membuat peserta didik ketakutan sehingga motivasi belajar pun mengalami penurunan. Aspek penanaman nilai merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam berbagai mata pelajaran tak terkecuali Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena dalam IPS terdapat pembelajaran yang di dalamnya peserta didik mendapatkan penanaman nilai-nilai. Salah satu nilai yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah kerjasama. Kemampuan siswa dalam bekerjasama memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Jhonson & Jhonson (dalam Lie, 2004, hlm. 7) proses belajar dengan cara bekerjasama menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang positif dan menyesuaikan psikologis yang lebih baik. Sejalan dengan pemikiran tersebut Hasan dan Kosasih (dalam Solihatin, 2008, hlm. 104) berpendapat bahwa belajar dengan kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun konatif. Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran. Menurut Soekanto (1982, hlm. 66) kerjasama sebagai suatu usaha bersama antara

perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama dan bisa terjadi dimana saja termasuk sekolah.

Keadaan ideal seperti yang digambarkan di atas ternyata masih belum terwujud sepenuhnya pada pembelajaran IPS di lapangan. Berdasarkan hasil pra penelitian, pembelajaran IPS belum berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajaran IPS di sekolah lebih menekankan pada aspek kognitif daripada keterampilan afektif seperti halnya kerjasama. Hal ini dapat terlihat terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam kelas VII B SMPN 16 Bandung, yaitu:

- 1) Terlihat saat pembagian kelompok dan proses kegiatan kelompok. Adanya difusi tanggung jawab, atau kondisi dimana anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh orang lain yang dianggap mampu. Siswa cenderung mencari anggota yang pandai-pandai sehingga dalam pembentukan kelompok bisa terjadi perbedaan kemampuan yang sangat jauh. Siswa yang pasif akan kehilangan semangat dan kurang keberanian dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Begitu pula saat diadakan proses kegiatan kelompok, sebagian siswa akan membebankan pekerjaan mereka kepada perwakilan yang mereka anggap paling pandai dikelompoknya. Bukannya saling membantu dan membagi tugas tetapi siswa mengandalkan teman lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Ketika guru meminta siswa bekerjasama dalam kelompok terdapat beberapa siswa memilih untuk mengerjakan tugas secara individu daripada bergabung ke dalam kelompok. hal ini disebabkan kurangnya interaksi diantara para siswa tersebut.
- 3) Disaat guru menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, tidak semua siswa yang tergabung dalam kelompok ikut serta memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, hanya sebagian siswa saja yang berani memberikan pendapatnya.
- 4) Kurang menghargai pendapat orang lain. Tercermin manakala guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut, kondisi

kelas menjadi ribut yang disebabkan siswa yang lain kurang begitu menyimak

Mencermati kenyataan diatas jika pembelajaran tersebut terus menerus dibiarkan, tidak mustahil akan menghasilkan warga negara yang egois, inklusif, introferti, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai pendapat orang lain, serta tidak mau menerima kelebihan dan kelemahan orang lain. Padahal sebagaimana yang dikemukakan Sapriya (2009, hlm. 21) fungsi daripada pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, penulis memfokuskan masalah kepada peningkatan kerjasama di dalam kelas. Menurut Soerjono Soekanto (dalam Nazsir, 2008, hlm. 91) “kerjasama dimaksudkan sebagai usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan atau beberapa tujuan bersama”. Jadi dalam proses pembelajaran, siswa lebih diarahkan untuk saling berinteraksi agar terciptanya kerja sama yang baik antar siswa. Dengan terciptanya kerjasama yang baik, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran akan lebih mudah. Hal ini selaras dengan pendapat Syam (2012, hlm. 96) bahwa “kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama”.

Supaya terciptanya kerjasama yang baik perlu dikembangkan sebuah pembelajaran menggunakan suatu media yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa diharapkan mampu untuk saling berkerjasama satu sama lain, terutama pada pembelajaran IPS disekolah. Media merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata “medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis. Selain itu, media juga bermanfaat untuk mengatasi

keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, biasa disebut media pendidikan atau media pembelajaran. Media pendidikan atau media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah Oemar Hamalik (1980) dalam Mulyasa (2009: 173).

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Menurut Gerlach (dalam Komalasari, 2011, hlm. 49) terdapat berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti, *still pictures* (gambar diam), *audio recording*, *motion pictures*, *television*, *real things*, *simulation*, *models*, *programmed and computer-assisted instructions*. Media pembelajaran yang telah dipilih dalam penelitian ini adalah media *Bigbook*, siswa ditugaskan untuk membuat suatu media sederhana tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa.

Media *Bigbook* diharapkan dapat membantu guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan dapat menarik perhatian siswa.

Curtain dan Dahlberg (2004) menyatakan bahwa *Big Book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan. Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa *Big Book* sangat baik dipergunakan di kelas karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Penggunaan media *Bigbook* dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk memahami buku
2. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa
3. Melibatkan secara aktif dalam pembelajaran
4. Menggali informasi

Selain itu, kelebihan dari media *Big Book* dengan ukurannya yang besar dan gambar yang menarik menurut ahli yaitu Curtain dan Dahlberg (2004) menyatakan bahwa *Big Book* memungkinkan siswa belajar menyimak suatu informasi melalui cara mengingat dan mengulang bacaan. Adapun kelebihan *Big Book* diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara yang tidak menakutkan
2. Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut
3. Memungkinkan siswa secara bersama-sama memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *Big Book*
4. Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
5. Mengembangkan semua aspek bahasa
6. Dapat di selingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa

Dengan dasar pemikiran yang demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka mengembangkan sikap keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS yaitu “**Peningkatan Keterampilan Kerjasama Siswa Melalui Media *Big Book* Dalam Pembelajaran IPS**”. Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII-B Semester II Tahun Ajaran 2015-2016 di SMPN 16 Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa melalui media *Bigbook* di kelas VII-B di SMPN 16 Bandung?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa melalui media *Bigbook* di kelas VII-B di SMPN 16 Bandung?
3. Kendala apa yang dihadapi serta upaya apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPS guna meningkatkan keterampilan kerjasama siswa melalui media *Bigbook* di kelas VII-B di SMPN 16 Bandung?
4. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan kerjasama siswa di Kelas VII-B SMPN 16 Kota Bandung setelah pelaksanaan pembelajaran melalui media *Bigbook*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas secara umum. Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Melakukan rancangan pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa melalui media *Bigbook* di kelas VII B di SMPN 16 Bandung.
2. Melaksanakan pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa melalui media *Bigbook* di kelas VII B di SMPN 16 Bandung.
3. Mengetahui kendala dan upaya yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS melalui media *Bigbook* di kelas VII B di SMPN 16 Bandung.
4. Mengetahui hasil peningkatan keterampilan kerjasama siswa di Kelas VII B SMPN 16 Kota Bandung setelah pelaksanaan pembelajaran melalui media *Bigbook*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi banyak pihak terkait, terutama:

- a) **Bagi siswa.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan keterampilan pemahaman, berpikir kritis, mampu menafsirkan, dan menerapkan nilai kerjasama.
- b) **Bagi Guru.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja dalam pengajaran untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang mampu membentuk nilai karakter yang dijadikan milik diri oleh siswa sekolah menengah pertama.
- c) **Bagi satuan pendidikan.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu dalam rangka merevitalisasi mata pelajaran ilmu-ilmu pengetahuan sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa sekolah menengah pertama dan generasi muda Indonesia pada umumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar berisi tentang uraian pendahuluan dan merupakan awal dari penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian pustaka memiliki peran penting dalam penelitian dimana berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan dan tujuan penelitian. Adapun dalam bab ini peneliti memaparkan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu konsep belajar mengajar, media pembelajaran,

kerjasama siswa dan media *Big Book*. Selain itu, dalam penelitian ini dijelaskan pula kerangka pemikiran penulis dan penelitian terdahulu yang membantu penulis dalam mendapatkan referensi serta mengembangkan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian PTK, desain penelitian, siklus pelaksanaan PTK, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN

Bab kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan dalam penelitian ini yang tersusun butir demi butir.

